

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA DI LOMBOK BARAT SEBAGAI UPAYA DALAM INTEGRASI NILAI-NILAI REZIM HAM INTERNASIONAL**Khairur Rizki*, Heavy Nala Estriani, Syaiful Anam, Khaerul Anshor***Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram**Alamat korespondensi: krizki@unram.ac.id***ABSTRAK**

Desa Perampuan, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan literasi masyarakat akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas dan fasilitas perpustakaan yang memadai. Literasi, sebagai keterampilan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, memiliki peran penting dalam pendidikan, kehidupan sosial, dan ekonomi. Data menunjukkan bahwa angka buta aksara di NTB masih cukup tinggi, sementara indeks pembangunan literasi masyarakat juga memerlukan peningkatan signifikan. Untuk menjawab tantangan ini, pengembangan perpustakaan desa yang terorganisir menjadi solusi strategis. Kegiatan ini bertujuan menyediakan akses literasi yang lebih baik melalui koleksi bahan bacaan yang relevan, pelatihan pengelolaan perpustakaan bagi masyarakat, serta sosialisasi pentingnya literasi sebagai bagian dari hak asasi manusia. Perpustakaan desa tidak hanya akan menjadi pusat informasi, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami hak-hak mereka, terutama hak atas pendidikan dan informasi. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi, kesadaran HAM, serta kualitas hidup masyarakat Desa Perampuan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi, Perpustakaan Desa, Hak Asasi Manusia, Desa Perampuan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Perampuan, yang terletak di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan besar dalam hal akses terhadap informasi dan bahan bacaan yang berkualitas. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan literasi masyarakat desa tersebut. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Masyarakat Desa Perampuan, meskipun memiliki potensi besar dalam hal sumber daya manusia, masih terbatas dalam mengakses sumber daya tersebut, terutama dalam hal literasi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, angka buta aksara di NTB mencapai 12,58%, dengan Kabupaten Lombok Barat berada pada angka 16,28% (BPS NTB, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan besar dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan dan literasi di daerah ini.

Di sisi lain, meskipun ada upaya peningkatan, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) NTB pada 2020 berada pada peringkat 14 dengan indeks 13,89, dan meningkat menjadi peringkat 10 dengan indeks 17,66 pada tahun 2021 (Pemerintah Provinsi NTB, 2022). Peningkatan ini memang menunjukkan adanya upaya yang lebih baik dalam meningkatkan literasi, namun angka-angka tersebut masih menunjukkan bahwa NTB dan Kabupaten Lombok Barat khususnya, memerlukan perhatian lebih dalam hal pengembangan literasi masyarakat. Salah satu faktor utama yang menghambat peningkatan literasi adalah keterbatasan fasilitas perpustakaan di tingkat desa. Di Desa Perampuan,

misalnya, tidak terdapat perpustakaan desa yang memadai, yang berfungsi sebagai pusat akses informasi dan bahan bacaan. Hal ini membuat masyarakat kesulitan dalam memperoleh sumber bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, rendahnya minat baca di kalangan masyarakat juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Menurut data Perpustakaan Nasional, NTB berada pada peringkat 18 dari 34 provinsi dalam kategori masyarakat paling gemar membaca (Lombok Post, 2024).

Pengembangan perpustakaan desa di Desa Perampuan diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap masalah literasi yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan adanya perpustakaan desa yang terorganisir dengan baik, masyarakat akan memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai bahan bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Selain itu, perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan bagi masyarakat desa. Manfaat membaca buku secara teratur sangat besar. Membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memperluas wawasan, dan membantu individu untuk memahami berbagai isu penting dalam kehidupan. Selain itu, membaca juga dapat menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Menurut penelitian, membaca dapat mengurangi tingkat stres hingga 68%, lebih efektif dibandingkan dengan mendengarkan musik atau berjalan-jalan (Tempo, 2024). Dengan demikian, perpustakaan desa tidak hanya akan meningkatkan literasi masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat psikologis dan sosial yang penting.

Lebih jauh lagi, akses literasi yang lebih baik juga akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak-hak mereka, terutama hak atas pendidikan dan informasi. Ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam rezim HAM internasional, yang mengakui hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang layak dan akses terhadap informasi yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan meningkatnya literasi, masyarakat akan lebih mampu untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, memahami kebijakan publik, dan mengadvokasi hak-hak mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks pengembangan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Akses terhadap informasi dan literasi merupakan bagian integral dari hak asasi manusia, terutama hak atas pendidikan dan kebebasan berekspresi. Dalam konteks ini, pengembangan perpustakaan desa di Desa Perampuan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai rezim HAM internasional. Menurut Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM), setiap individu berhak atas pendidikan yang dapat mengembangkan kepribadiannya secara penuh dan memfasilitasi partisipasi aktif dalam masyarakat (Pasal 26). Hal ini sejalan dengan upaya untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan informasi bagi masyarakat desa, yang sering kali terpinggirkan dari arus informasi utama.

Selain itu, literasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk memahami dan menuntut hak-hak mereka, yang merupakan bagian dari penguatan demokrasi dan partisipasi publik. Dalam konteks ini, pengembangan perpustakaan desa menjadi alat yang sangat efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang hak-hak mereka, terutama hak atas informasi dan pendidikan. Dengan meningkatkan literasi, masyarakat Desa Perampuan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global dan lokal, serta lebih mampu untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi, pengembangan perpustakaan desa di Desa Perampuan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan literasi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada integrasi nilai-nilai HAM internasional, terutama dalam pemenuhan hak atas informasi dan pendidikan. Dengan adanya perpustakaan yang terorganisir dengan baik, masyarakat Desa Perampuan akan memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Perampuan, serta menjadi contoh bagi pengembangan literasi di daerah-daerah lain di NTB.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Setiap tahapan akan melibatkan berbagai pihak, baik dari tim pengabdian, pemerintah desa, serta lembaga terkait lainnya, untuk memastikan keberhasilan dan

keberlanjutan kegiatan ini. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Pendataan Tingkat Literasi di NTB, Khususnya Lombok Barat

Tahapan pertama yang akan dilakukan adalah pendataan tingkat literasi di Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya di Kabupaten Lombok Barat. Pendataan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi masyarakat di wilayah tersebut. Tim pengabdian akan mengumpulkan data melalui survei dan wawancara dengan masyarakat setempat, serta bekerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Data yang dikumpulkan akan mencakup tingkat kemampuan membaca, menulis, serta akses terhadap sumber bacaan yang ada di masyarakat. Pendataan ini penting untuk memberikan dasar yang kuat dalam merancang program pengembangan perpustakaan desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengetahui tingkat literasi yang ada, tim pengabdian dapat menyesuaikan jenis buku dan materi yang akan disediakan di perpustakaan desa, serta menentukan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat.

2. Pertemuan dengan Pemerintah Desa Perampuan

Setelah pendataan tingkat literasi selesai, tim pengabdian akan mengadakan pertemuan dengan pemerintah desa Perampuan pada bulan Januari untuk menyepakati kegiatan yang akan dilakukan. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas rencana pengembangan perpustakaan desa, termasuk penentuan lokasi perpustakaan, jadwal pelaksanaan, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam pertemuan ini, tim pengabdian juga akan menjelaskan tujuan dan manfaat dari pengembangan perpustakaan desa, serta pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga dan mengelola perpustakaan. Pemerintah desa akan dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa serta masyarakat setempat.

3. Koordinasi dengan Kantor Bahasa NTB dan Persiapan Bantuan Buku

Langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan Kantor Bahasa NTB untuk memperoleh bantuan buku yang akan disalurkan ke perpustakaan desa. Tim pengabdian akan menghubungi perwakilan Kantor Bahasa NTB pada bulan yang sama untuk membahas persyaratan permohonan bantuan buku dan mengajukan permohonan resmi. Selain itu, tim pengabdian juga akan mengundang perwakilan Kantor Bahasa NTB untuk menjadi narasumber dalam acara peresmian perpustakaan desa. Perwakilan Kantor Bahasa NTB akan memberikan materi terkait pentingnya literasi dan pengorganisasian perpustakaan yang efektif. Kehadiran mereka sebagai narasumber akan memberikan wawasan tambahan kepada masyarakat desa mengenai pengelolaan perpustakaan yang baik, serta pentingnya menjaga dan memanfaatkan sumber bacaan yang ada untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

4. Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan untuk Masyarakat

Salah satu komponen penting dari kegiatan ini adalah pelatihan pengelolaan perpustakaan untuk masyarakat desa Perampuan. Pelatihan ini akan dilaksanakan pada hari yang sama dengan acara peresmian perpustakaan, yang melibatkan perwakilan dari Kantor Bahasa NTB sebagai narasumber. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada anggota masyarakat yang terpilih dalam mengelola perpustakaan, mulai dari pengelolaan koleksi buku, katalogisasi, hingga penyelenggaraan kegiatan perpustakaan yang melibatkan masyarakat.

Pelatihan ini akan menggunakan metode partisipatif, di mana peserta pelatihan akan terlibat aktif dalam setiap sesi, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan terkait cara-cara terbaik dalam mengelola perpustakaan desa. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta pelatihan dapat memahami dan mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam pengelolaan perpustakaan desa secara efektif dan berkelanjutan.

5. Peresmian Perpustakaan Desa dan Sosialisasi Hak Literasi

Setelah pelatihan pengelolaan perpustakaan selesai, acara puncak kegiatan pengabdian ini adalah peresmian perpustakaan desa yang baru. Pada acara peresmian ini, tim pengabdian akan mengundang berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, perwakilan Kantor Bahasa NTB, dan masyarakat setempat. Selain itu, tim pengabdian juga akan menyelenggarakan sosialisasi mengenai hak literasi sebagai bagian dari hak asasi manusia yang dijamin oleh konvensi internasional. Sosialisasi ini

akan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi sebagai hak dasar yang harus dipenuhi oleh negara dan masyarakat. Masyarakat akan diberikan pemahaman mengenai hak-hak mereka terkait akses terhadap pendidikan dan informasi, serta bagaimana literasi dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

6. Penyusunan Laporan dan Publikasi Luaran Pengabdian

Setelah kegiatan pengabdian selesai, tim pengabdian akan menyusun laporan yang mencakup seluruh proses pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, serta evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan. Laporan ini akan menjadi dokumen resmi yang mencatat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kontribusinya terhadap peningkatan literasi masyarakat Desa Perampuan. Selain itu, tim pengabdian juga berencana untuk mempublikasikan luaran pengabdian ini dalam jurnal pengabdian Universitas Mataram. Publikasi ini akan menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan hasil kegiatan dengan masyarakat akademik dan praktisi di bidang pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan literasi di NTB, khususnya di Kabupaten Lombok Barat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian akan menjalin kolaborasi dengan beberapa lembaga terkait, baik di dalam maupun di luar kampus. Selain Kantor Bahasa NTB, yang akan memberikan bantuan buku dan menjadi narasumber dalam pelatihan, tim pengabdian juga akan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat untuk memperoleh data terkait tingkat literasi di wilayah tersebut. Selain itu, tim pengabdian juga akan melibatkan lembaga-lembaga pendidikan lokal, seperti sekolah-sekolah dan perpustakaan umum, untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ini. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan kegiatan dan memastikan bahwa pengembangan perpustakaan desa dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat Lombok Barat. Dengan melibatkan berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan literasi masyarakat, tetapi juga memperkuat jejaring antara lembaga-lembaga yang peduli terhadap pengembangan literasi dan pendidikan di NTB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Parampuan dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dengan melibatkan pemerintah desa, tim pengabdian dari perguruan tinggi, serta lembaga mitra terkait. Tahapan awal dimulai dengan pendataan kondisi literasi di tingkat desa yang menunjukkan minimnya fasilitas bacaan dan lemahnya aktivitas literasi masyarakat. Hasil pendataan ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Selanjutnya, tim pengabdian berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk menyepakati lokasi penyelenggaraan perpustakaan, strategi pengelolaan, serta keterlibatan komunitas pemuda sebagai penggerak utama. Kegiatan inti dilaksanakan pada Kamis, 10 Juli 2025, bertempat di Aula Kantor Desa Parampuan, mulai pukul 09.00 hingga 11.00 WITA. Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Parampuan yang menekankan pentingnya literasi sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia. Dalam sambutannya, Kepala Desa menyoroti bagaimana rendahnya minat baca dan terbatasnya akses terhadap sumber bacaan dapat menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing masyarakat desa.

Sebagai bagian dari acara peresmian, perwakilan dari Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram menyerahkan bantuan buku secara simbolis kepada Kepala Desa Parampuan. Koleksi awal yang diserahkan mencakup sekitar 350 eksemplar buku dari berbagai bidang, mulai dari ilmu sosial, budaya, ekonomi, hingga literatur anak-anak. Koleksi ini dipandang mampu memberikan manfaat yang luas bagi semua lapisan masyarakat, baik pelajar, pemuda, maupun masyarakat umum. Setelah prosesi penyerahan buku, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dengan tema "Pengelolaan Perpustakaan Desa dan Upaya Peningkatan Literasi di NTB." Materi yang disampaikan tidak hanya menekankan pentingnya perpustakaan sebagai penyedia sumber bacaan, tetapi juga sebagai ruang publik yang dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial dan edukatif masyarakat. Narasumber menjelaskan teknik dasar pengelolaan koleksi, sistem katalogisasi sederhana, serta strategi memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar bersama. Selanjutnya, dilaksanakan sesi pelatihan teknis bagi komunitas pemuda desa yang disiapkan sebagai calon pengelola perpustakaan. Metode pelatihan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta diajak untuk langsung mempraktikkan

cara mencatat koleksi, menyusun katalog, hingga merancang kegiatan literasi berbasis komunitas. Keaktifan peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan gagasan kreatif yang muncul selama pelatihan. Beberapa ide tindak lanjut yang diusulkan antara lain pembentukan klub baca mingguan, pendirian pojok literasi untuk anak-anak, serta program literasi digital untuk mengakomodasi kebutuhan generasi muda yang akrab dengan teknologi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Perwakilan Balai Bahasa NTB

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian penting yang berdampak nyata bagi masyarakat Desa Parampuan. Pertama, terwujudnya peresmian Perpustakaan Desa Parampuan sebagai pusat literasi lokal yang terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan ini diawali dengan koleksi sekitar 350 eksemplar buku, yang meliputi berbagai topik pengetahuan sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Kedua, terbentuknya tim penggerak literasi desa yang beranggotakan sepuluh pemuda lokal. Tim ini memiliki peran strategis tidak hanya dalam mengelola koleksi perpustakaan, tetapi juga dalam merancang serta melaksanakan program literasi yang berkesinambungan. Kehadiran tim penggerak literasi merupakan bukti nyata keterlibatan masyarakat dalam program, yang pada gilirannya akan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Ketiga, berdasarkan hasil survei pasca kegiatan, ditemukan adanya peningkatan komitmen membaca masyarakat yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 20 persen responden yang menyatakan kesediaan untuk membaca secara rutin. Namun setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 55 persen. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan desa dan pelatihan literasi mampu menumbuhkan motivasi baru bagi masyarakat untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Tentang Pengelolaan Perpustakaan Desa

Analisis

Secara akademik, hasil kegiatan pengabdian ini dapat dianalisis sebagai intervensi langsung terhadap rendahnya capaian literasi di Kabupaten Lombok Barat yang tercermin dalam data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) NTB 2023. Skor literasi Lombok Barat tercatat sebesar

46,34, yang jauh di bawah rata-rata provinsi sebesar 66,32. Rendahnya skor tersebut terutama dipengaruhi oleh indikator UPLM1 (akses fasilitas literasi) dan UPLM2 (partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi) yang masih sangat rendah. Pendirian Perpustakaan Desa Parampuan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan UPLM1, karena masyarakat kini memiliki akses nyata terhadap fasilitas literasi di lingkungan terdekat mereka. Pelibatan komunitas pemuda dalam pelatihan dan pembentukan tim pengelola memperkuat UPLM2, yaitu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan budaya literasi. Sementara itu, pelatihan teknis yang diberikan kepada pemuda desa meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya manusia, yang berimplikasi pada penguatan UPLM3 (kapasitas literasi masyarakat).

Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar bersifat seremonial, melainkan merupakan langkah strategis untuk memperbaiki kondisi literasi Lombok Barat secara berkelanjutan. Apabila pengelolaan perpustakaan ini dilakukan secara konsisten, maka perpustakaan Desa Parampuan berpotensi menjadi model percontohan bagi desa-desa lain di Lombok Barat bahkan NTB, sekaligus mendorong peningkatan skor IPLM kabupaten dalam jangka menengah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Parampuan berhasil menghadirkan perpustakaan desa sebagai pusat literasi lokal sekaligus wadah partisipasi aktif masyarakat. Hasil utama yang dicapai mencakup peresmian perpustakaan dengan koleksi awal 350 buku, terbentuknya tim penggerak literasi desa yang terdiri dari sepuluh pemuda lokal, serta meningkatnya motivasi membaca masyarakat secara signifikan. Selain itu, adanya jejaring kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan Kantor Bahasa NTB memberikan jaminan terhadap keberlanjutan program. Walaupun masih terdapat keterbatasan, seperti jumlah koleksi yang terbatas serta sarana fisik yang belum optimal, program ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan literasi di Desa Parampuan. Dengan konsistensi dalam pengelolaan serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, perpustakaan desa ini diharapkan dapat meningkatkan angka literasi masyarakat Lombok Barat, memperbaiki skor IPLM di tingkat kabupaten, serta menjadi contoh praktik baik pembangunan literasi berbasis komunitas di Nusa Tenggara Barat.

Saran

1. Penguatan Koleksi Bacaan

Perlu adanya penambahan jumlah dan variasi koleksi buku sesuai kebutuhan masyarakat, khususnya literatur anak, buku kejuruan, serta bahan bacaan populer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dukungan ini dapat diperoleh melalui kerja sama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun organisasi non-pemerintah.

2. Digitalisasi Perpustakaan

Seiring meningkatnya penggunaan teknologi di kalangan masyarakat, perlu dipertimbangkan pengembangan perpustakaan digital sederhana. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan e-book, komputer dengan akses terbatas, atau pemanfaatan perangkat gawai untuk memperluas akses terhadap sumber bacaan.

3. Pengembangan Program Literasi Berkelanjutan

Agar perpustakaan tidak sekadar menjadi tempat penyimpanan buku, perlu dirancang program literasi yang rutin, seperti klub baca, lomba menulis, kelas literasi digital, dan kegiatan mendongeng bagi anak-anak. Program ini dapat memperkuat partisipasi masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat aktivitas komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Parampuan. Pertama, kepada Pemerintah Desa Parampuan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Kedua, kepada Program Studi

Hubungan Internasional Universitas Mataram yang telah berperan aktif dalam penyediaan koleksi buku serta keterlibatan langsung dalam peresmian perpustakaan desa.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat yang telah mendukung dari sisi pendampingan materi dan komitmen dalam memperkuat program literasi di tingkat komunitas. Selain itu, penghargaan kami berikan kepada komunitas pemuda Desa Parampuan yang dengan penuh semangat telah berpartisipasi dalam pelatihan, diskusi, serta pembentukan tim pengelola perpustakaan desa.

Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Parampuan yang telah menunjukkan antusiasme tinggi serta keterbukaan dalam menerima program pengabdian ini. Dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh pihak merupakan faktor penting yang menjadikan kegiatan ini berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut, sehingga perpustakaan desa yang telah diresmikan benar-benar mampu berfungsi sebagai pusat literasi, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan di Desa Parampuan dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS NTB. (2024, February 26). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023. <Https://Ntb.Bps.Go.Id/Id/StatisticsTable/3/VEd0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwch1hVk5KUjJGTIVUMDkjMw==/Indeks-Pembangunan-Literasi-Masyarakat-Dan-UnsurPenyusunnya-Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Nusa-Tenggara-Barat.Html?Year=2023>.
- Lombok Post. (2024, April 6). Reaktualisasi Budaya Literasi Membaca di Nusa Tenggara Barat. <Https://Lombokpost.Jawapos.Com/Opini/1504524158/ReaktualisasiBudaya-LiterasiMembaca-Di-Nusa-Tenggara-Barat>.
- Pemerintah Provinsi NTB. (2022, January 28). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Provinsi NTB Masuk Sepuluh Besar. <Https://Ntbprov.Go.Id/Post/Indeks-Pembangunan-Literasi-Masyarakat-Provinsi-Ntb-Masuk-Sepuluh-Besar>?
- Rizki, K., Rizki, K. Z., Wahyuddin, Y. A., & Rustam, I. (n.d.). Pandangan UNCRC Pada Fenomena Anak Jalanan di Kota Mataram (Vol. 4, Issue 1).
- Tempo. (2024, January 27). Membaca Buku Bisa Meminimalisasi Kesehatan Mental, Lebih Efektif Daripada Mendengarkan Musik. <Https://Www.Tempo.Co/Gaya-Hidup/Membaca-Buku-Bisa-Meminimalisasi-Kesehatan-Mental-Lebih-Efektif-Daripada-Mendengarkan-Musik>.